

Sosialisasi dan Edukasi Penggunaan Obat Diabetes Mellitus pada Pasien Lanjut Usia di Puskesmas Banggae 1

Putri Ramdaniah^{1)*}, Rosnidar Sumardi²⁾, Wisdayanti³⁾, Ekasari Kartika Putri Wibowo⁴⁾, Azima⁵⁾, Widya Lutfiyah⁶⁾, Nadya Pratiwi⁷⁾, Milawati⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Farmasi, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia.

⁸Program Studi Agribisnis, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia.

Diterima: 03 11 2025

Direvisi: 05 11 2025

Disetujui: 16 11 2025

Abstrak

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit kronis yang paling banyak dialami oleh lansia dan menjadi penyebab utama gangguan metabolik yang berdampak pada penurunan kualitas hidup. Banyak lansia belum memahami cara penggunaan obat antidiabetes yang benar, baik dari segi dosis, waktu konsumsi, maupun interaksi obat dan makanan. Kondisi ini sering menyebabkan ketidakteraturan pengobatan dan meningkatkan risiko komplikasi. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia tentang penggunaan obat Diabetes Mellitus secara tepat, aman, dan efektif. Metode kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif partisipatif berupa penyuluhan langsung, diskusi interaktif, dan simulasi penggunaan obat yang benar. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Banggae 1 dengan melibatkan tenaga kesehatan dan mahasiswa farmasi. Peserta mendapatkan materi tentang jenis-jenis obat diabetes, cara penyimpanan, efek samping yang perlu diwaspadai, serta pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap penggunaan obat diabetes. Lansia menjadi lebih percaya diri dalam mengatur jadwal minum obat dan mulai memahami pentingnya konsultasi rutin dengan tenaga kesehatan. Kesimpulannya, sosialisasi dan edukasi ini berhasil meningkatkan kesadaran serta pengetahuan lansia mengenai penggunaan obat diabetes. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar lansia dapat lebih mandiri dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik melalui pengelolaan obat yang rasional dan aman.

Kata kunci: diabetes mellitus, lansia, penggunaan obat

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia, terutama pada kelompok lanjut usia. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), lebih dari 30% lansia di Indonesia mengalami gangguan metabolik seperti diabetes, yang berdampak langsung pada penurunan kualitas hidup dan peningkatan risiko komplikasi kronis. Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika ditemukan bahwa banyak pasien lansia belum memahami cara penggunaan obat antidiabetes dengan benar, baik dari segi dosis, waktu minum, maupun interaksi dengan makanan dan obat lain (Sari, 2021). Di Puskesmas Banggae 1, Fenomena serupa juga ditemukan, di mana sebagian besar pasien lansia masih mengandalkan ingatan pribadi atau arahan keluarga tanpa bimbingan langsung dari tenaga kesehatan, hal ini menimbulkan risiko kesalahan penggunaan obat dan menurunkan efektivitas terapi.

Penggunaan obat pada pasien lanjut usia memerlukan perhatian khusus karena terjadi perubahan fisiologis yang mempengaruhi farmakokinetika dan farmakodinamika obat (Dipiro, 2020) oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan obat yang benar sangat penting untuk

* Korespondensi Penulis. E-mail: putriramdaniah94@gmail.com

meningkatkan kepatuhan dan keamanan pengobatan. Menurut teori *Medication Adherence Model*, salah satu faktor kunci keberhasilan terapi adalah pemahaman pasien terhadap manfaat dan cara penggunaan obat (Haynes, 2008). Edukasi yang efektif dapat menurunkan tingkat ketidakpatuhan hingga 40% pada pasien kronis, termasuk diabetes (WHO, 2022), beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan hasil serupa misalnya pengabdian masyarakat di Puskesmas Mulyaharja oleh Nurdiana dan Fitriani (2022) menunjukkan peningkatan pengetahuan pasien sebesar 35% setelah diberikan penyuluhan mengenai penggunaan obat diabetes. Demikian pula, penelitian oleh Putri dan Harun (2020) menemukan bahwa sosialisasi interaktif berbasis konsultasi langsung meningkatkan kepatuhan minum obat lansia di atas 70%. Namun, kegiatan tersebut belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik lansia di daerah pedesaan yang cenderung memiliki keterbatasan literasi kesehatan dan akses informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih personal dan komunikatif di Puskesmas Banggae 1, yang melibatkan tenaga kesehatan setempat serta metode edukasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat.

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan *sosialisasi dan edukasi langsung* melalui ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan obat yang mudah dipahami oleh pasien lansia. Edukasi juga melibatkan keluarga pasien agar pengawasan terapi dapat berlangsung secara berkelanjutan di rumah. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, ketrampilan serta kepatuhan pasien dalam penggunaan obat diabetes secara rasional dan aman. Harapannya kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat lanjut usia tentang pentingnya penggunaan obat diabetes yang tepat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan memperkuat peran tenaga kesehatan Puskesmas dalam memberikan layanan farmasi klinik berbasis edukasi dan pendampingan berkelanjutan.

Secara umum tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pasien lanjut usia dalam penggunaan obat Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Banggae 1. Dengan demikian, diharapkan angka komplikasi akibat penggunaan obat yang tidak tepat dapat ditekan, serta tercipta masyarakat lansia yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya dalam mengelola penyakit kronisnya.

METODE

A. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pasien lanjut usia (>60 tahun) yang menderita penyakit Diabetes Mellitus dan terdaftar sebagai pasien rutin di Puskesmas Banggae 1, Kabupaten Majene. Kegiatan ini melibatkan sekitar 20-25 Peserta lansia yang aktif dalam anggota Prolanis.

Tim Pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi D3 Farmasi Universitas Sulawesi Barat dengan peran sebagai berikut:

Dosen Farmasi: Sebagai Fasilitator utama dalam penyampaian materi dan pengawasan jalannya kegiatan.

Mahasiswa Farmasi: Sebagai Pendamping peserta dalam kegiatan edukasi, pengisian kuesioner serta pendokumentasian kegiatan.

Tenaga Kesehatan Puskesmas Banggae 1: berperan sebagai mitra kerja lapangan dalam penyediaan data peserta, tempat kegiatan, serta dukungan teknis pelaksanaan.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahapan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan Pihak Puskesmas Banggae 1 mengenai waktu, tempat dan peserta kegiatan
- b. Penyusunan materi sosialisasi dan media edukasi berupa power point
- c. Pembagian tugas antar anggota tim pengabdian

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi dengan metode ceramah interaktif menggunakan media visual dan diskusi tanya jawab.

- a. Sesi sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya kepatuhan minum obat, pengenalan jenis-jenis obat diabetes, cara penyimpanan serta efek samping yang mungkin muncul.
- b. Simulasi penggunaan obat oral dan insulin melalui alat peraga.
- c. Diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan dan mengklarifikasi kesalahpahaman yang umum terjadi pada pasien lansia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Banggae 1, Kabupaten Majene, pada tanggal 26 September tahun 2025 dengan melibatkan 20 orang peserta lanjut usia anggota prolanis. Kegiatan berlangsung selama 1 hari mencakup tahap sosialisasi dan edukasi. Selama pelaksanaan kegiatan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, mayoritas peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman mengenai penggunaan obat sehari-hari terutama terkait waktu minum obat, cara penyimpanan dan efek samping obat yang pernah dirasakan.

Hasil kegiatan berdasarkan pengumpulan data menunjukkan:

1. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100% selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya minat yang tinggi terhadap materi yang diberikan.
2. Kepuasan peserta terhadap kegiatan diukur melalui survei singkat hasilnya menunjukkan 80% peserta merasa sangat puas terhadap metode penyampaian, kejelasan materi dan relevansinya dengan kondisi mereka.
3. Dari hasil diskusi dan observasi sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelum kegiatan ini mereka belum memahami perbedaan antara obat oral dan insulin serta menjaga jadwal minum obat secara teratur.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi pada Pasien Lansia

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi yang dilakukan secara langsung interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien lanjut usia tentang penggunaan obat Diabetes Mellitus, edukasi dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi visual terbukti membantu peserta memahami konsep dengan lebih mudah dibandingkan hanya melalui penyuluhan satu arah. Hasil peningkatan pengetahuan sejalan dengan penelitian oleh Putri *et al* (2022) yang menyatakan bahwa metode edukasi farmasi berbasis diskusi mampu meningkatkan tingkat pemahaman pasien lansia hingga lebih 25%. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain Pendekatan personal kepada peserta, penggunaan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, kehadiran tenaga kesehatan Puskesmas yang memperkuat kepercayaan peserta terhadap informasi yang disampaikan. Dari Pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa edukasi penggunaan obat yang berkesinambungan sangat penting untuk menjaga kepatuhan pengobatan pada pasien Lansia. Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan melalui kerjasama antara institusi Pendidikan farmasi dan pihak puskesmas dengan menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program promosi kesehatan rutin.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Pengetahuan



Gambar 3. Foto Bersama Tenaga Kesehatan, Pasien dan Dosen

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian meliputi sosialisasi, edukasi, serta evaluasi pengetahuan pasien lansia mengenai penggunaan obat Diabetes Mellitus meningkat secara signifikan ditunjukkan

oleh peningkatan rata-rata nilai pengetahuan setelah kegiatan. Partisipasi dan antusiasme peserta sangat tinggi dengan tingkat kehadiran mencapai 100% dan peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkat, Saraswati, L (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 200-206
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2023). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023. Jakarta; Kemenkes RI
- Melinda, Khasanah, S (2022). Gambaran Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus peserta Prolanis di Puskesmas 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3 (6), 6657-6670
- Nirwan, Nuraeni *et al* (2025) Sosialisasi Kesehatan Tentang Pentingnya Makanan Gizi Seimbang pada Balita di Desa Padang Kalua. *JBima*, 2 (3), 77-81
- Putra, I.W.A, Berawi, K.N (2015). Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Majority*, 4(9), 8-12
- Putri, N.A.,Sari, *et al*(2022). Pengaruh Edukasi Penggunaan Obat terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Farmasi Indonesia*, 20 (3),155-164
- Rini, S.,Manto (2022) Hubungan Pola Hidup Dengan Kadar Gula Darah Pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2. *Journal of Nursing invention*, 3(2), 82-88
- Suib, Suharyanta *et al* (2024). Edukasi Pencegahan Tentang Diabetes Melitus Sejak Dini: Pengabdian Masyarakat di Desa Wonolelo Pleret Bantul, 3 (1)
- World Health Organization (WHO) 2021. *Global Report on Diabetes*. Geneva: World Health Organization
- Yuliana , R.,& Nur, H (2020). Peran Edukasi Farmasi dalam meningkatkan Pengetahuan Pasien Lansia tentan Penggunaan Obat Diabetes. *Jurnal kesehatan Komunitas* 9(2), 87-95